

PENERAPAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER BERSAHABAT DAN KOMUNIKATIF DI SEKOLAH DASAR

Dian Pratiwi, Ahmad Mulyadiprana, Anggit Merliana
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail : dianp20072002@gmail.com ahmadmulyadiprana@upi.edu
anggitmerli@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai karakter bersahabat dan komunikatif melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mancogeh yang berada di Jl. Cigeureung No. 22, Desa Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat dengan subjek penelitian ini, yakni; kepala sekolah, 2 pembina pramuka dan 12 peserta didik dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 sampai dengan 31 Mei 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif, yakni memaparkan secara lebih mendalam tentang analisis nilai karakter bersahabat dan komunikatif melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwasannya permasalahan yang terjadi di sekolah dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif melalui kegiatan pramuka berdasarkan hasil observasi peneliti melihat tingkah laku peserta didik, seperti sikap saling menghargai, tolong-menolong, sikap senang berbicara, senang bergaul dan sikap rasa ingin tahu. Dalam hal ini, kegiatan pramuka sebagai pendorong nilai karakter memungkinkan nilai karakter tersebut tertanam pada diri peserta didik.

Kata kunci: karakter, kegiatan pramuka, peserta didik

Abstract

The aim of this research is to analyze the value of friendly and communicative character through scout activities in elementary schools. This research was carried out at SDN Mancogeh which is located on Jl. Cigeureung No. 22, Nagarasari Village, Cipedes District, Tasikmalaya City, West Java Province with the subjects of this research, namely; the principal, 2 scout leaders and 12 students and the time of the research was carried out from 24 April 2024 to 31 May 2024. The method used in this research is through a qualitative research approach with descriptive qualitative methods, namely explaining in more depth the analysis of character values friendly and communicative through scout activities in elementary schools. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation studies. This research obtained the results that the problems that occur in schools in realizing friendly and communicative character values through scout activities are based on the results of the researcher's observations looking at student behavior, such as attitudes of mutual respect, mutual help, an attitude that likes to talk, likes to socialize and an attitude of curiosity. . In this case, scout activities as a driver of character values enable these character values to be embedded in students.

Keywords: character, scout activities, students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya masyarakat dan bangsa yang dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak muda dalam kelanjutan kehidupan bangsa menjadi lebih baik di masa depan (Muchtar & Suryani, 2019). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan serta membentuk peradaban bangsa yang

bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab” (Rosad, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara tersusun dan penuh kesadaran oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani bagi kelanjutan kehidupan bangsa yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan pengembangan potensi diri peserta didik secara aktif dengan tujuan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan kehidupan bangsa yang bermartabat. Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 menegaskan bahwa karakter adalah hasil keterpaduan empat bagian yakni, olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati berkaitan dengan perasaan sikap dan keyakinan atau keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan (Achmad Dahlan Muchtar, 2019). Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan karakter yang ada dalam dirinya guna menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini dihadapkan pada masalah rendahnya moral dan akhlak terutama dikalangan remaja, misalnya adanya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba serta kurangnya sikap hormat kepada guru. Dalam bidang pendidikan, penanaman karakter terhadap peserta didik seharusnya lebih ditekankan lagi. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya pada proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Kondisi kemerosotan moral ini menandakan bahwa penanaman nilai agama dan nilai karakter yang didapatkan di bangku sekolah belum sepenuhnya berhasil, karena belum menampakkan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sholihah & Maulida, 2020).

Pasal 1 Nomor 16 UU Perlindungan Anak, Kekerasan merupakan setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan dan perampasan kemerdekaan secara hukum. Kemudian, dalam Pasal 54 UU Perlindungan Anak mengatur bahwa setiap anak berhak mendapat perlindungan dari tindak kekerasan di sekolah, sebagai berikut : (1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik maupun pihak lain. (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintahan maupun masyarakat (Siahaya *et al.*, 2021).

Salah satu nilai pendidikan karakter yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:585&977) bersahabat adalah berbaur dalam pergaulan yang menyenangkan, sedangkan komunikatif merupakan keadaan saling berhubungan dimana dalam pergaulan bahasa yang

digunakan mudah dipahami sehingga pesan tersampaikan dengan mudah dan baik. Selain itu, bersahabat dan komunikatif merupakan sebuah tindakan atau perilaku untuk menunjukkan kegemaran dalam berbicara, bersosialisasi dan juga bekerja sama dengan orang lain, serta kemampuan menyampaikan aspirasi kepada orang lain dalam kegiatan sosial (LAGHUNG, 2023). Berdasarkan uraian tersebut karakter bersahabat dan komunikatif merupakan perbuatan yang berhubungan dengan orang lain, dimana didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dipahami. Pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif sangat penting pada zaman sekarang dimana perkembangan teknologi merekam jelas kegiatan manusia baik di negara sendiri maupun di negara asing. Kemampuan dalam memilih dan memilih hal positif harus dilakukan dengan sangat cermat.

Dalam mewujudkan nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif perlu adanya pembiasaan, hal tersebut dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

Kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar misalnya, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun karakter serta peningkatan dalam diri peserta didik. Di zaman globalisasi ini pramuka mampu menyatukan perbedaan, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama dan perbedaan lain yang dimiliki manusia. Nilai-nilai dalam kepramukaan merupakan nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan tersebut bersumber dari Dwi Satya dan Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan serta keterampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka. Dwi Satya dan Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal serta diamalkan oleh anggota pramuka. Sedangkan, kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam pramuka agar anggota pramuka nantinya dapat berguna di lingkungan masyarakat (Combination *et al.*, 2023).

Dalam proses penanaman karakter melalui kegiatan pramuka, peserta didik diajarkan mengenai isi dari Dasa Dharma dan Tri Satya. Akan tetapi, dalam penerapannya masih banyak peserta didik yang belum mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di zaman sekarang dengan teknologi yang sudah berkembang serta dapat diakses dengan mudah. Tidak jarang pembulian dan perundungan terjadi di sekolah karena kurangnya nilai pendidikan karakter yang tertanam dalam diri peserta didik. Dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif di sekolah dasar melalui kegiatan pramuka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan apa saja yang dilakukan selama kegiatan pramuka berlangsung. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan nilai karakter.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dilakukan untuk menghasilkan data hasil wawancara berupa ucapan dan kata-kata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaksi Miles & Huberman. Subjek dalam penelitian ini meliputi, kepala sekolah, 2 pembina pramuka dan 12 peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mancogeh yang berada di Jl. Cigeureung No. 22, Desa Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan, untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan dan pengembangan program kegiatan SDN Mancogeh berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan keterampilan untuk menghadapi perubahan kehidupan abad 21, meliputi ciri lokal dan potensi sekolah. SDN Mancogeh merupakan sekolah negeri yang diperuntukan bagi siswa dari berbagai latar belakang. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik mempunyai potensi dalam bidang akademik, namun ada juga peserta didik yang masih perlu mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Keberagaman peserta didik memperkaya laboratorium sosialisasi di SDN Mancogeh. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosional, komunikasi dan pemecahan masalah yang ditemui anak dalam perjalanan belajarnya sehari-hari. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan peserta didik secara seimbang. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat menjunjung tinggi adab atau norma, nilai agama serta adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Namun masyarakat sekarang telah mengalami krisis sosial budaya, dimana fenomena seperti; korupsi, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kenakalan remaja, perjudian dan konflik sosial sudah marak di tengah kehidupan bangsa Indonesia. Fenomena tersebut terjadi karena belum berhasil menanamkan karakter bangsa dengan mengabaikan budi pekerti yang menjadi dasar bagi pertumbuhan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dan mandiri (Asiah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai karakter bersahabat dan komunikatif melalui kegiatan pramuka peneliti melihat tingkah laku peserta didik, seperti sikap saling menghargai, tolong-menolong, sikap senang berbicara, senang bergaul dan sikap rasa ingin tahu. Dalam hal ini, kegiatan pramuka sebagai pendorong nilai karakter memungkinkan nilai karakter tersebut tertanam pada diri peserta didik. Akan tetapi, usia dan pengalaman peserta didik juga dapat mempengaruhi nilai karakter. Adapun pendapat dari Gunawan (2012) terkait dengan tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai dasar negara Pancasila (Priasti & Suyatno, 2021).

3.1 Proses perencanaan kegiatan pramuka

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah memaparkan bahwa visi SDN Mancogeh ada enam, meliputi; akhlak mulia, cerdas, sehat berkarakter, literat dan peduli lingkungan. Dalam mendukung kegiatan pramuka di SDN Mancogeh tentu tidak terlepas dari visi dan misi sekolah. Dimana suatu kegiatan itu bisa berjalan karena adanya visi dan misi yang dibuat kemudian diterapkan dan dijalankan. Selain visi dan misi sekolah yang mendukung kegiatan pramuka adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pramuka di SDN Mancogeh yaitu mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal nilai-nilai Pancasila, kemudian memiliki rasa tanggung jawab, rasa kebangsaan, rasa empati, peduli sosial serta kerja sama dan kepemimpinan.

Melalui kegiatan pramuka ini peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan yang tadi sudah disebutkan. Keterlibatan beliau selaku kepala sekolah dalam perencanaan kegiatan pramuka hanya sebagai pendorong dan penggerak terlaksananya kegiatan. Beliau juga memaparkan bahwa perencanaan kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter terutama karakter bersahabat dan komunikatif kembali kepada pembina pramuka. Peran dari pembina pramuka sangat penting karena pembina terlibat langsung dengan para anggota pramuka.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik untuk keberlangsungan kegiatan pramuka.

3.2 Proses pelaksanaan kegiatan pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan secara tersusun dan terarah. Hal ini dibuktikan dari peserta didik yang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya kegiatan pramuka. Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina pramuka memaparkan bahwa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka adalah kerja sama dari semua pihak diantaranya kemampuan pembina pramukanya sendiri, kemudian program latihan peserta didik, serta dukungan dari kepala sekolah dan majelis guru, lalu dukungan orang tua dan masyarakat sekitar serta sarana dan prasarana yang memadai terlaksananya kegiatan pramuka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, dimana kegiatan ini merupakan proses pendidikan yang menyenangkan, membentuk kognitif serta psikomotorik bagi anak. Ekstrakurikuler Pramuka berusaha untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan agar bertaqwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan, tangguh, kreatif, kompeten, tangguh, mandiri serta menjadi penguasa mayoritas dan orang yang dapat diandalkan (Wardah Fadiyatunnisa, Nur Luthfi Rizqa Heriannngtyas, 2023). Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:17) menerangkan bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dibentuk dalam suatu kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dengan tujuan membentuk watak, akhlak mulia serta budi pekerti luhur (Pratiwi, 2020).

Sedangkan, untuk faktor penghambat terlaksananya kegiatan pramuka tidak ada faktor besar yang bisa menghambat terselenggaranya kegiatan pramuka. Namun ada beberapa hal yang menjadi faktor kegiatan pramuka tidak terselenggara dengan maksimal seperti keterbatasan pembina pramuka dan kesibukan setiap guru yang berbeda-beda, hal ini yang menyebabkan kurang maksimal pelaksanaan kegiatan pramuka. Selain faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya kegiatan pramuka, pembina pramuka juga mengupayakan hambatan yang terjadi ketika akan atau pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan yaitu dengan merencanakan kegiatan latihan pramuka dengan matang serta pembagian kelompok yang sesuai. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, seorang pembina harus mampu memberikan contoh serta arahan kepada peserta didik agar tujuan yang sudah dibuat pada perencanaan dapat tercapai dan maksimal.

3.3 Dampak dari kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa kegiatan yang dilakukan pembina pramuka dan peserta didik dalam meningkatkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif. Nilai karakter bersahabat yang ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka, seperti: a). kegiatan diskusi kelompok, dimana dalam satu kelompok harus memiliki keterbukaan dalam mengungkapkan pendapat, b). peserta didik saling menghormati dan menghargai pendapat, jika peserta didik mengungkapkan pendapat yang berbeda, c). peserta didik memecahkan masalah yang diberikan pembina pramuka secara bersama-sama dalam suatu kelompok, d). ketika teman dari kelompok lain mengalami kesulitan, mereka akan saling tolong menolong, e). ketika ada peserta didik yang menunjukkan rasa lelahnya mengikuti kegiatan pramuka, teman yang lain

memberikan semangat dan dukungan untuk menghilangkan rasa lelah tersebut, dan f). dalam menjaga hubungan persahabatan baik dengan teman sekelompok maupun teman dari kelompok lain, peserta didik mematuhi aturan yang sudah diterapkan secara bermusyawarah pada saat kegiatan pramuka. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Febrianshari & Ekowati, 2018).

Sedangkan, nilai karakter komunikatif yang ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka, seperti: a). peserta didik menunjukkan sikap rasa senang berbicara dengan berani menyampaikan pendapat di depan teman-teman lain, b). peserta didik menunjukkan sikap rasa ingin tahu dengan bertanya secara langsung ketika mendengar hal baru yang disampaikan oleh pembina pramuka, c). peserta didik menunjukkan sikap rasa senang bergaul dengan berinteraksi secara langsung dan tidak malu untuk berbincang dengan teman yang lain, d). peserta didik juga menunjukkan komunikasi yang baik dengan teman sekelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pembina pramuka.

Selain dari hasil observasi, kegiatan wawancara juga dilakukan peneliti kepada kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah terkait nilai karakter bersahabat dan komunikatif melalui kegiatan pramuka memaparkan bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka. Beberapa nilai karakter bersahabat yang dipaparkan kepala sekolah, meliputi: a). Keterlibatan peserta didik mengikuti kegiatan pramuka dalam membentuk sikap terbuka di antara peserta didik, dimana melalui perkumpulan dengan anggota yang dipimpin pembina, peserta didik saling mengobrol dan saling bercerita.

Bukan hanya pembina menjelaskan materi kemudian peserta didik mendengarkan. Akan tetapi, peserta didik juga dapat bersikap terbuka melalui bercerita pengalaman pribadi ketika mengikuti kegiatan pramuka, b). Sikap toleransi yang ditunjukkan peserta didik pada saat kegiatan pramuka berlangsung, dimana peserta didik saling menghargai perbedaan pendapat yang mereka sampaikan, tidak membedakan teman. Tidak ada peserta didik yang sangat pintar atau bodoh, peserta didik sudah memperlihatkan sikap toleransinya melalui hal tersebut, c). Sikap saling memahami antar peserta didik dibentuk melalui kegiatan pramuka dengan kesadaran diri peserta didik yang dibimbing oleh pembina pramuka, d). Sikap tanggung jawab yang dibentuk melalui pemberian tugas yang dikerjakan secara berkelompok dengan bagian tugas yang merata.

Sedangkan, untuk nilai karakter komunikatif yang terbentuk dalam diri peserta didik dari hasil wawancara kepada kepala sekolah memaparkan bahwa; a). Sikap rasa senang berbicara yang ditandai dengan kemauan atau kesadaran diri peserta didik untuk menceritakan pengalaman pribadinya selama mengikuti kegiatan pramuka, b). Sikap rasa ingin tahu yang diukur melalui kegiatan tanya jawab oleh pembina pramuka kepada peserta didik, c). Sikap senang bergaul yang ditandai dengan keramahan peserta didik mengenal teman dari kelas lain, dan d). Sikap kerjasama yang terjalin ketika mereka harus mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh pembina pramuka. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian ditemukan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilaksanakan dengan baik melalui praktek secara langsung.

Dengan melakukan kegiatan secara langsung, maka peserta didik akan terbiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo & Hadi, 2019). Dan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa gerakan pramuka dapat membantu pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan yang mendorong pengembangan sikap serta nilai-nilai positif, seperti sikap jujur, disiplin, berani, kerjasama, tanggung jawab, dan mandiri. Selain itu, gerakan pramuka juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti, toleransi, persaudaraan, kepedulian serta saling menghargai (Wardah Fadiyatunnisa, Nur Luthfi Rizqa Herianngtyas, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, pada bab ini peneliti akan memaparkan simpulan mengenai permasalahan dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif melalui kegiatan pramuka, perencanaan kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif, pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif, serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan pramuka terhadap nilai karakter bersahabat dan komunikatif peserta didik di SDN Mancogeh.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akan lebih baik jika sekolah lebih memperhatikan perkembangan karakter peserta didik yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dahlan Muchtar, A. S. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Jurnal Pendidikan Asiah*, K. (2017). Pembangunan Pendidikan Karakter Bangsa. *Hikmah*, XIII(2), 137–160.
- Combination, F. M., Performance, F., & Filter, A. (2023).
- Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5907>
- Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. 114–121.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395.

- <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Siahaya, S. K. V., Muaja, H. S., & Ngantung, C. M. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Penindasan Atau Bullying Disekolah. *Lex Crimen*, 10(3), 236–246.
- Wardah Fadiyatunnisa, Nur Luthfi Rizqa Herianngtyas, M. P. (2023). Implementasi kegiatan gerakan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik anggota gerakan pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(55), 33–42.